

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan ini ada dua keadaan yang pasti terjadi pada diri manusia, yakni yang pertama adalah keadaan sakit dan yang kedua keadaan sehat. Manusia sebagai makhluk Allah, tidak bisa melepaskan diri dari kedua keadaan tersebut. Itu artinya, adakalanya manusia sakit adakalanya manusia sehat.

Allah SWT memberikan kepada makhluknya Sakit dan sehat, karena keduanya merupakan qodrat Ilahi yang sudah diberikan saat penciptaan manusia. Allah SWT menakdirkan kepada setiap makhluknya dengan tujuan yang mulia dan positif, keadaan sakit adalah sebagai pengingat bahwa Allah SWT adalah sang pencipta, yang Maha memberikan kesembuhan, yang bisa menciptakan segala sesuatu termasuk menakdirkan sakit atas hamba-Nya (manusia) yang sehat.<sup>1</sup>

Alquran adalah media yang digunakan untuk penyembuhan segala penyakit, dengan menggunakan Alquran sebagai obat adalah perkara yang telah ditetapkan oleh syariat, dan bukan hanya itu saja, fenomena yang terjadi dimasyarakat juga turut memastikan kemanjuran Alquran. Berapa banyak kita dapat mereka yang sakit, yang tidak kunjung mendapatkan kesembuhan tetapi, berkat rahmat dan ampunan Allah yang senantiasa menyelimuti mereka yaitu melalui bacaan ayat-ayat sucil Alquran, penyakit merekapun dapat

---

<sup>1</sup> Rizem Aizid, *Ajائبnya Surat Al-Qur'an Perantas Beragam Penyakit*, cet, 1 (Yogyakarta: Diva Press, 2013), p. 6.

di sembuhkan dengan keberkahan Alquran, yang bilamana ia bacakan atas orang sakit, niscaya Allah akan mengampuni dosadossannya dan memberikannya kesembuhan.<sup>2</sup>

Alquran merupakan kalam Ilahi dan mukjizat abadi Rosulullah, sepanjang sejarah umat Islam Alquran dijadikan sebagai petunjuk, kitab panutan untuk kehidupan manusia. Manusia juga merenungkan ayat-ayat Alquran dari berbagai sudut. Meskipun Alquran diturunkan pada masa lampau, namun keagungan dan kedalaman maknanya justru semakin bertambah; semakin hari semakin bertambah kajian dan penelitian yang dilakukan terhadap Alquran. Kata *syifa* yang berarti Kesembuhan Digunakan untuk menunjukkan bahwa selain mengalami penyakit fisik, manusia juga mengalami penyakit batin atau hati, dan dengan Alquran sebagai penyembuhnya.<sup>3</sup>

Alquran akan menjadi obat dan rahmat bagi manusia yang mau mengamalkannya, serta membaca ayat-ayat nya untuk mencari kesembuhan, dengan penuh keyakinan, untuk mengharapkan kesembuhan dari Allah Tuhan yang Maha pengasih. Shalafus Sholeh juga telah melakukan pengobatan dengan menggunakan Alquran, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan; barang siapa yang penyakitnya tidak dapat di sembuhkan dengan Alquran, maka tiada lagi kesembuhan untuknya.” Sejauh pengamatan penulis, banyak

---

<sup>2</sup> Fida Abdul, *Pengobatan Ala Al-Qur'an*, cet, 1 (Jawa Timur : Mas Media Buana Pustaka, 2009), p.11

<sup>3</sup>Ishaq Husaini Kushari, *Al-Qur'an dan Tekanan Jiwa*, (Jakarta: februari, 2012), p. 10-11

sekali bukti-bukti yang menyatakan bahwa Alquran benar-benar dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit manusia.<sup>4</sup>

Allah SWT telah berfirman,

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ  
 الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qura’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain dalam kerugian.” (QS. Al-Isra : 82)<sup>5</sup>

Ayat yang tertulis di dalam Alquran di atas, akan mendapatkan suatu keyakinan bahwa Alquran benar-benar berfungsi sebagai rahmat dan penawar (obat). Itu bukanlah suatu perkara yang aneh dan mengherankan, karena Alquran merupakan firman Allah, dan kebatilan tidak pernah sekalipun menyentuhnya.<sup>6</sup>

Alquran adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada manusia melalui malaikat Jibril dengan perantara Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, yang dalam pembacaannya bernilai ibadah. Sehingga Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat.<sup>7</sup> Karena hal tersebut memiliki keistimewaan yang sudah dijamin oleh Allah SWT. bahwa Alquran selalu dipelihara. Diantara keistimewaan Alquran adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan

<sup>4</sup> Fida Abdul, *Pengobatan ala Al-Qur’an...*, p. 13

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, tt), p. 289

<sup>6</sup> Ahmad Imron Rosidi, *Fiqh Ruqyah Aswaja*, (Yogyakarta: 2016), p. 3

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Al-Qur’an Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 1992), Cet. 1, p. 27

dan dimudahkan untuk dihafal. Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

"*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*" (QS Al-Hijr [15]: 9).<sup>8</sup>

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya. Alquran bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah (*hablum min Allah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min an-nas*), serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*hablum Minal Alam*). Akan tetapi, hal tersebut memberikan ungkapan bahwa Alquran menjadi sebuah bagian dari ruh kehidupan manusia, yang tidak hanya menjadi sebuah hiasan dengan selalu disimpan di berbagai tempat. Akan tetapi, Alquran juga harus bisa diamalkan setiap waktu sehingga Alquran bisa lebih hidup di masyarakat. Alquran merupakan salah satu bentuk kesejahteraan sosial yang memuat didalamnya suatu keadaan yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Dengan kata lain, bahwa Alquran sangat menekankan kemaslahatan dan keselamatan untuk manusia yang didasari oleh tiga hal utama yaitu Iman, Islam, dan Ihsan.<sup>9</sup>

Tentu saja kebenaran kalam Allah ini tidak di ragukan lagi, Demi Allah, saya katakan, siapa pun orang yang membacakan ayat

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), p...263

<sup>9</sup> M. Rusydi, *Bacaan dan Pembacaan yang hidup di Masyarakat*, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2012), p. 199.

Alquran untuk si sakit dengan penuh keyakinan maka si sakit pasti akan sembuh dengan berkan Allah dan kalam-Nya.<sup>10</sup> Rasulullah bersabda ;

قل رسول الله صلي الله عليه وسلم: فابشرا فان هذ القرآن طر  
فه بيد الله و طرفه الا خر بايدكم فتمكوا به ولن تهلكوا ولن  
تضلو بعده ابدا

*“Berikanlah kabar gembira (pada manusia) bahwa Alquran ini, ujungnya telah berada di tangan Allah, sedang ujungnya yang lain berada di tangan kalian, maka berpeganglah kalian kepadanya setelah itu kalian sekali-kali tidak akan celaka atau tersesat.”<sup>11</sup>*

Begitu juga dengan hadis yang telah di riwayatkan Ibnu Majah dari Ibnu Mas’ud ra., ia berkata Rasulullah Saw. Telah bersabda :

عليكم بالشفاءين : العسل و القرآن (رواه ابن ماجه و غيره)

*“Hendaklah kamu berobat dengan dua obat : madu dan Alquran”<sup>12</sup>*

Allah berfirman :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ  
حَرْجٌ ....

*“Tak ada halangan bagi orang buta, tak ada halangan bagi orang yang pincang, dan tak ada halangan bagi orang yang sakit. (QS. An-Nur :61).<sup>13</sup>*

<sup>10</sup> Fida Abdul, *Pengobatan ala Al-Qur’an*, Cet, 1..., p. 7-9

<sup>11</sup> Aplikasi, Hadis Sembilan Imam

<sup>12</sup> Aplikasi, Hadis Sembilan Imam

Ayat ini menunjukkan adanya berbagai penyakit yang dapat menyerang orang yang sedang melaksanakan ibadah haji, puasa atau bersuci. Ayat ini mengandung rahasia dan hikmah yang menunjukkan keagungan Alquran, orang yang mampu memahami akan merasa menjadikannya sebagai petunjuk.<sup>14</sup>

Dokter menggunakan obat-obatan, yang berupa obat alami, seperti daun-daunan dan tumbuh-tumbuhan, maupun obat yang telah diracik melalui proses kimiawi, kita katakan dokter membuat ramuan itu pada dasarnya bersumber pada alam yang telah dikasih khasiat oleh Allah. Jadi, sebetulnya pada hakikatnya yang menyembuhkan itu bukan daun-daunan akan tetapi Allah yang memberikan khasiat kepada daun-daunan.

Artinya bahwa yang menyembuhkan penyakit itu hakikatnya adalah kekuatan Allah yang di tancapkan kepada tanaman tersebut, sehingga mempunyai khasiat untuk menyembuhkan penyakit. Dokter hanyalah sebagai orang yang mempunyai pengetahuan dalam bidang kedokteran, yang telah di anugerahkan Allah di segala ciptaan-Nya yang ada di jagad alam raya ini. Dan daun-daunan yang di gunakan sebagai obat menjadi manjur, karena Allah telah memberikan khasiat dalam dedaunan itu yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), p...358

<sup>14</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Peraktek Kedokteran Nabi*, Cet, 3 (Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah), p. 23

<sup>15</sup> Islah Gusmian, *Ruqyah Terapi Nabi Menangkal Gangguan Jin*, Cet, 1 (Yogyakarta: Pustaka Marwa 2005), p. 15-17

Sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾  
 وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨١﴾  
 وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ ﴿٨٢﴾ رَبِّ هَبْ لِي  
 حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿٨٣﴾

“ yang telah menciptakan aku, maka dialah yang menunjuki aku, dan tuhanku, yang dia memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit, dialah yang menyembuhkan aku, dan yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku, dan aku yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat. “ ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikma dan masukanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shaleh.” (QS. Asy-Syu’ara : 78-83)<sup>16</sup>

Oleh sebab itu, tiada kesembuhan selain dari Allah SWT dan tiada kesehatan selain dari Allah serta tiada kekuatan selain kekuatan Allah SWT.

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ<sup>ج</sup> يُصِيبُ بِهِ<sup>هـ</sup> مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ<sup>ح</sup> وَهُوَ الْعَفُورُ  
 الرَّحِيمُ ﴿١٧﴾

Artinya:

“jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), p...370

*kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Yunus: 107).<sup>17</sup>*

Karenanya, ketika Nabi Ayyub AS, menyeru kepada Tuhan yang maha pengasih lagi maha agung, hanya dia pemilik kesehatan dan kesembuhan, yang mencukupi dan yang menghilangkan segala bahaya atas perintah dan keagungan kekuasaan-Nya, ia bertadharru' dihadapan tuhan ketika penyakit yang dideritanya sudah sangat kritis, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ فَاكْشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ  
مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ

Artinya:

*Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah. (QS. Al-Anbiya:84)<sup>18</sup>*

Maka bagi orang yang sakit hendaklah banyak-banyak berdo'a kepada Allah dan percaya Allah akan menyembuhkan dan menyehatkannya kembali. Berdo'alah kepada Allah dengan menyebut nama-namanya *Asmaul Husna*.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), p...209

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), p...339

<sup>19</sup> Moh. Sakhawi El Quds, *Pengobatan Dengan Al-Qur'an*, (Surabaya: Amelia), p. 12-14

Dengan Uraian di atas bahwa diperlukannya sebuah metode atau cara yang mendorong agar masyarakat muslim bisa tertarik dalam memahami dan mengkaji setiap ayat-ayat Alquran secara utuh melalui berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat, artinya agar masyarakat menjaga tradisi pengobatan yang sudah ada di zaman dahulu melalui bacaan ayat Alquran, serta hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan yang dilandasi dengan metode *Living Quran*.

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang dalam untuk mencapai tujuan. Sedangkan *Living Quran* adalah sebuah fenomena yang terjadi dalam menghidupkan ayat Alquran baik secara lisan, tulisan maupun budaya. Maka dari itu, dengan kata lain bahwa metode *Living Quran* ialah suatu cara atau jalan dari sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah dengan menghidupkan Alquran baik secara lisan, tulisan maupun kebudayaan. *Living Quran* dalam lintas sejarah dikatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan orang sakit dengan membaca Surat Al-Fatihah. Padahal secara teks Surat Al-Fatihah tidak ada kaitannya dengan soal penyakit, akan tetapi mungkin hanyalah sebagai konteks ayat yang memberikan pengaruh secara lahir maupun batin kepada manusia.<sup>20</sup>

Kaitan dengan hal itu, dalam “Penggunaan Ayat Alquran terhadap Pengobatan” masyarakat memiliki peran dan fungsi untuk berinteraksi dengan Alquran. Artinya keberadaan *Living Quran* akan mendorong kepada masyarakat dalam menghidupkan ayat-

---

<sup>20</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) Cet I, p. 5

ayat Alquran sehingga adanya sebuah korelasi terhadap unsur kebudayaan di masyarakat untuk bisa diamalkan. Walaupun dalam konteks pelaksanaan tidak banyak ayat Alquran yang sering muncul akan tetapi pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran pun memberikan gambaran kepada kita bahwa ayat Alquran akan menerapi hati jasmani dan rohani kita melalui pengobatan Alquran.

Salah satu praktisi pengobatan Ustad Sanwani dengan menggunakan medianya adalah Alquran. Pengobatan disana sudah ada pada tahun 1960, yang di pimpin oleh Engkong Sakam dan sekarang diteruskan oleh anaknya yang ke-2 yaitu Ustadz sanwani.

Beliau dalam mengobati pasien bukan hanya mengobati fisiknya (penyakit fisik), tetapi juga ruhaninya (penyakit hati) dan mengajak si pasien maupun keluarga pasien untuk berdzikir kepada Allah SWT, pengobatan dalam menggunakan ayat Alquran yang dilakukan Ustadz Sanwani sangat bermanfaat khususnya bagi si pasien, dan umumnya bagi si pembaca. yang berobat ditempat alternatif Ustad Sanwani banyak, ada yang dari Jakarta, Bogor, Tangerang, maupun luar kota.<sup>21</sup>

Penelitian ini sangat penting untuk dikaji karena memang dalam penelitian ini saya ingin membuktikan bahwa Alquran benar-benar haq, kalamullah yang mempunyai khasiat ataupun fadhilah. Alquran sendiri menyebut dirinya dengan sebutan *syifa* artinya Alquran dijadikan sebagai obat untuk penyakit baik penyakit fisik dan non fisik.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadz Sanwani, Di Desa Mekar Kondang, Sukadiri Tangerang Banten, (Hari Kamis 07 April 2016)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengobatan dengan Alquran yang dituangkan dalam judul: **Penggunaan Ayat Alquran dalam Pengobatan Alternatif** (Study Living Quran Pada Praktik Pengobatan Alternatif Ustadz Sanwani di Ds. Mekar Kondang-Tangerang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka dapat dikemukakan bahwa perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan ayat Alquran dalam pengobatan alternatif Ustad Sanwani?
2. Bagaimana dampak penggunaan ayat Alquran dalam pengobatan alternatif Ustad Sanwani?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan ayat Alquran dalam pengobatan alternatif Ustad Sanwani
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan ayat Alquran dalam pengobatan Alternatif Ustad Sanwani

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi ilmu Alquran dan Tafsir.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis diharapkan menambah wawasan khususnya bagi penyusun dan para pembaca dan pada umumnya menjadi masukan dan acuan bagi para mufasir dan Medis.

## E. Kerangka Pemikiran

Living Quran adalah sebuah fenomena yang terjadi dimasyarakat dalam menghidupkan Alquran baik secara lisan, tulisan maupun budaya. Atas dasar pengertian tersebut, menyikapi terhadap persoalan pengobatan. Peran Living Quran mengacu kepada titik kebudayaan yang menjadikan Alquran sebagai fenomena sosial yang dipahami oleh masyarakat. Fenomena yang terjadi diantaranya pembacaan Alquran, Penggunaan ayat-ayat tertentu dari Alquran untuk pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya.<sup>22</sup>

Alquran dijadikan sebagai terapi utama, artinya di dalamnya terdapat ayat mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit manusia. Akan tetapi tingkat kemujarabannya tergantung seberapa jauh kepercayaan keimanan si pasien. Ada empat poin yang dapat menimbulkan kepercayaan yaitu dengan mendengar, membaca, memahami, dan merenungkan.<sup>23</sup> Sebagai kelanjutan dari pembahasan pengobatan dengan Alquran, ada beberapa pendapat ulama tentang pengobatan Alquran.

---

<sup>22</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007)....,p. 6

<sup>23</sup> Muhammad Sakura, *Psikoterapi Islami Untuk Kesehatan Mental & Spiritual*, p, 3

1. Mengutip didalam buku Muhammad Sakura yang berjudul Psikoterapi Islami untuk kesejahteraan mental dan spiritual, Al-Qurtubi mengatakan, kata *syifa* terdapat dua pendapat dalam ayat tersebut. Pertama obat bagi jiwa yang dapat menghilangkan kebodohan dan keraguan, membuka jiwa yang tertutup, dan menyembuhkan jiwa yang sakit. Kedua obat yang menyembuhkan penyakit fisik, baik dalam bentuk azimat maupun penangkal.<sup>24</sup>
2. Mengutip didalam buku Muhammad Sakura yang berjudul Psikoterapi Islami untuk kesejahteraan mental dan spiritual. Thabatha'i mengatakan, bahwa *syifa* memiliki makna ruhaniah yang dapat menyembuhkan penyakit batin. Dengan Alquran seseorang dapat mempertahankan keteguhan jiwa dari penyakit batin, seperti keraguan dan kegoncangan jiwa, mengikuti hawa nafsu, dan perbuatan jiwa yang rendah. Alquran juga dapat menyembuhkan penyakit jasmani, baik melalui bacaan atau tulisan.<sup>25</sup>
3. Mengutip didalam buku Muhammad Sakura yang berjudul Psikoterapi Islami untuk kesejahteraan mental dan spiritual. Al-Faidh al-Kasyani menilai, lafadz-lafadz Alquran dapat menyembuhkan badan, sedangkan makna-maknanya dapat menyembuhkan jiwa. Dan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, bacaan Alquran mampu mengobati penyakit jiwa dan badan manusia. Menurutnya, sumber penyakit jiwa adalah ilmu dan

---

<sup>24</sup> Muhammad Sakura, *Psikoterapi Islami Untuk Kesehatan Mental & Spiritual*,... p, 3

<sup>25</sup> Muhammad Sakura, *Psikoterapi Islami Untuk Kesehatan Mental & Spiritual*,... p, 4

tujuan yang rusak. Kerusakan ilmu mengakibatkan penyakit kesesatan, dan kerusakan tujuan mengakibatkan penyakit kemarahan. Obat yang mujarab yang dapat mengobati kedua penyakit ini adalah hidayah Alquran.<sup>26</sup>

Menurut Pandangan Alquran tentang sakit, Alquran menyebut dirinya sebagai *Asy-Syifa* atau penawar, materi tentang sakit dan penyakit banyak kita temukan didalamnya. Ada sejumlah istilah yang merujuk pada penyebutan penyakit. Kata “*Maradh*” misalnya, dia merujuk pada hadirnya penyakit hati (QS. 2:10, 5:52, 8:49, 22:53, 24:50, 33:12, 33:60, 47:20, 73:31). Ada pula kata *maridh* yang disebutkan dalam sejumlah ayat (QS. 5:6, 24:61, 73:20, 2:196, 4:43, 9:91, 48:17, 2:184-185) dan kata *saqim* (QS. 27:89, 37:145).<sup>27</sup>

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Musyawarah Nasional Ulama pada tahun 1983 merumuskan kesehatan sebagai “Ketahanan jasmani, ruhania, dan sosial, yang di miliki manusia, sebagai karunia Allah yang wajib di syukuri dengan mengamalkan (tuntunan-Nya), dengan memlihara serta mengembangkannya”.<sup>28</sup>

Dalam Alquran, kita bisa melihat bagaimana Nabi Ayub ‘*alaihis-salam* lari dari penyakit tuhannya.

أَوَّلًا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

“...dan orang-orang yang bersabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah yang

---

<sup>26</sup> Muhammad Sakura, *Psikoterapi Islami Untuk Kesehatan Mental & Spiritual*,... p, 5

<sup>27</sup> Tauhid Nur Azhar, *Cara Hidup Sehat Islami*, (Bandung, tasdiqiyah publisher, 2015), p. 24-25

<sup>28</sup> Fatwa Ulama Indonesia, *tentang Kesehatan*, Nomor 04 Tahun 2016

*benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa". (QS. Al-Baqarah : 177)<sup>29</sup>*

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

*"jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu" (QS. Al-Baqarah : 45)<sup>30</sup>*

Ayat ini menjelaskan tentang sabar dan sholat sebagai penolongmu artinya setelah manusia berusaha secara maksimal, hasilnya kita menyerahkan kepada Allah, dan menjadikan Allah sebagai penentu.

Menurut M. Quraish Syihab dalam buku membumikan Alquran, Seorang di katakan sehat dalam pandangan Islam bukan hanya bebas dari penyakit jasmani saja, tetapi juga rohani., manusia yang sehat ialah "manusia yang sejahtera dan seimbang jasmani dan rohaninya secara berlanjut dan berdaya guna".

Berdasarkan defini sehat atau kesehatan dari WHO (*World Health Organization*) dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) juga berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 Bab 1 Pasal 1, yaitu: "kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi"<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p. 26

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p. 7

<sup>31</sup><http://mui.or.id/id/category/fatwa/kesehatan>.

Kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan sehat di antaranya adalah “*salim*” yaitu bersih, sehat; *qalbu salim* yaitu *qalbu* yang sehat.<sup>32</sup> Seperti dalam QS. Asy-Syura : 88-89)

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

“yaitu di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.”<sup>33</sup>

Kesehatan meliputi berbagai dimensi seperti dimensi fisik, mental, sosial, spiritual, emosi, pekerjaan, filosofis, kultural, sosial ekonomi, pendidikan, makanan, minuman.<sup>34</sup>

الا وان في الجسد مضغة اذا صلحت صلح الجسد كله واذا فسدت فسد الجسد كله الا وهي القلب

Artinya:

“Ketauhilah, dalam jasad manusia itu ada sekerat daging itu, maka akan baik pula seluruh jasadnya, dan apabila buruk maka buruk pula seluruh jasadnya. Ketauhilah bahwa sekerat daging itu adalah *al-qalbu*.” (Bukhari).<sup>35</sup>

Secara maknawi, yang dimaksud dengan *al-qalbu* disini adalah hati dan jiwa. Namun secara lahiriah, *al-qalbu* dalam bahasa arab artinya adalah jantung. Demikianlah Allah mengatur hal ini

<sup>32</sup> Nina Aminah *Pendidikan Kesehatan Dalam Al-Qur'an*, Cet, I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), p.121-128

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p. 371

<sup>34</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), p. 285

<sup>35</sup> Aplikasi, Hadis Sembilan Imam

dengan sebaik-baiknya. Sebab jika tidak begitu niscaya jantung berhenti bekerja sewaktu kita tidak sadarkan diri, tertidur lelap.<sup>36</sup>

Islam mengajarkan kesehatan kepada manusia. Islam pun memberi kita tata cara bagaimana menjaga dan memelihara kesehatan beserta tuntunan bagaimana berobat dengan cara yang dibenarkan ketika sakit. Tuntunan tersebut teraplikasiakan dalam sejumlah perintah yang ada di Alquran.

Artinya tata pribadatan dalam Islam yang bersifat *mahdhah* khususnya, apabila kita perhatikan, semuanya mengandung unsur “pembersihan” atau “pensucian” dan “pengobatan”.<sup>37</sup>

Menurut sebuah catatan dalam [quranic-healing.blogspot.com](http://quranic-healing.blogspot.com) setelah di lakukan riset, maka salah satu hasil terpenting dari riset yang berlangsung selama beberapa tahun tersebut adalah bahwa setiap ayat Alquran, Allah SWT. Meletakkan pada penyembuh untuk penyakit tertentu apabila ayat ini dibaca dengan bilangan (pengulangan) tertentu.<sup>38</sup>

Menurut Ahmad Syarifuddin, berkomunikasi dengan orang lain sangat efektif dalam mengurangi beban pikiran dan jiwa. Para psikolog menyarankan orang-orang yang jiwanya sedang guncang dan stres agar berkomunikasi dengan orang lain secara aktif dan bicara dari hati ke hati. Tujuannya, agar kebekuan pikiran dapat

---

<sup>36</sup> Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Ayat-ayat Allah Pada Tubuh Manusia*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), p. 73-74

<sup>37</sup> Tauhid Nur Azhar, *Cara Hidup Sehat Islami*, (Bandung, tasdiqiyah publisher, 2015),...p.22

<sup>38</sup> Rizem Azaid, *Ajaibnya Surat-surat Al-Qur'an Perantas Beragam Penyakit*,...p. 47

mencair dan beban jiwanya dapat berkurang. Sementara itu, pada hakikatnya tilawah Alquran merupakan bentuk komunikasi manusia dengan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Otomatis dengan komunikasi itu, orang yang bertilawah Alquran jiwanya akan menjadi tenang dan tentram.<sup>39</sup>

## F. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, sudah ada penelitian dan tulisan (skripsi) yang membahas pengobatan Alquran. Maka dilakukan *review* terhadap beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya terhadap masalah pada tulisan yang akan menjadi objek penelitian.

1. Abdul Hadi yang berjudul “Bacaan Ayat Alquran Sebagai Pengobat” (Study Living Quran pada praktik Pengobatan di Jawa Timur) Skripsi Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir tahun ajaran 2015.<sup>40</sup> Penulis menjelaskan yaitu media dalam pengobatan tersebut menggunakan media lantunan ayat Alquran dan menggunakan bahan-bahan alami seperti suara, air, daun sirih, kertas yang semua itu dibumbui dengan bacaan ayat Alquran. Selain itu Kiai Abdul Fatah menggunakan beberapa terapi sebagai perantara seperti terapi sentuh, terapi bacaan ayat Alquran, terapi tempel, terapi sirih,

---

<sup>39</sup> Subhan Nur *Energi Ilahi Tilawah...*p. 62

<sup>40</sup> Abdul Hadi, *Skripsi*, Bacaan Al-Qur'an Sebagai Pengobat (Study Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Jawa Timur). [http://digilib.uin-suka.ac.id/17261/2/11530049\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/17261/2/11530049_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf) . (diakses pada 25 Desember 2016)

terapi gelang dan kalung yang telah dibacakan ayat Quran. Selain itu dalam terapi tertentu disertai penulisan nama Ashabul Kahfi dan Mubarak.

Skripsi Abdul Hadi berbeda dengan skripsi penulis. Skripsi penulis mengulas tentang “Penggunaan Ayat Alquran dalam Pengobatan Alternatif” (Study Living Quran Pada Praktik Pengobatan Alternatif Ustad Sanwani di Desa Mekar Kondang). Pokok pembahasannya yaitu menggunakan ayat Alquran terhadap pasien di desa mekar kondang sedangkan skripsi Abdul Hadi membahas tentang bacaan “Ayat Alquran sebagai Pengobatan” (Study Living Quran Pada Praktik Pengobatan di Jawa Timur).

2. Nurul Hikmah yang berjudul “Kata Syifa dalam Alquran” Skripsi Di Universitas Islam Negeri, Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis tahun ajaran 2010. Dalam tulisannya membahas tentang Syifa dalam perspektif Alquran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, dan buku-buku.<sup>41</sup> Kata syifa yakni katakanlah (Alquran) bagi orang-orang yang beriman adalah merupakan suatu petunjuk dan penyembuh (Obat). Alquran adalah suatu obat bagi apa yang telah terdapat dalam jiwa manusia dan Alquran juga mengatakan bahwa kata syifa yang terdapat di Qs. An-Nahl

---

<sup>41</sup>Nurul Hikmah, *Skripsi*, Kata syifa Dalam Al-Qur'an. Repository. uinjkt.ac.id. (diakses pada 25 Desember 2016)

lebih menitik beratkan pada konsep Alquran tentang suatu keistimewaan dari sebuah madu. Didalam madu, telah terkandung berbagai macam-macam yang didalamnya terdapat suatu vitamin dan mineral yang telah dapat untuk menyembuhkan bergai macam-macam penyakit.

Skripsi Nurul Hikmah berbeda dengan skripsi penulis. Baik pembahasan maupun dengan metode yang digunakan skripsi penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang artinya metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi didalamnya. Sedangkan skripsi Nurul Hikmah membahas tentang “Syifa Dalam Perspektif Alquran”.

3. Lifawati jurusan sosiologi Universitas Negeri Semarang, Skripsi yang berjudul “Praktik Pengobatan Tradisional *bibi* pada Masyarakat Desa Pagergunung Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara” dalam penelitiannya dijelaskan tentang Pengobatan tradisional *Bibi* sebagai salah satu pengobatan lokal pada masyarakat Pagergunung. Bagian penting dari pengobatan *Bibi*, adanya keyakinan tentang *hari sangaran* dan *impen-impen*. *Hari sangaran* adalah hari pantangan bagi *Bibi* untuk tidak boleh melakukan pengobatan, karena jika dilanggar penyakit justru akan semakin parah. *Impen-impen* digunakan sebagai media interaksi antara *Bibi* dengan agen aktif yang menyebabkan sakit. Proses pengobatan *Bibi* terdiri dari tiga tahapan, pada hari pertama *Bibi*

memberikan air putih yang telah dibacakan doa-doa untuk dibawa pulang pasien. Malam harinya, *Bibi* mencari *impen-impen* untuk berinteraksi dengan agen pada tubuh pasien untuk menentukan langkah pengobatan. Hari kedua, *Bibi* melakukan penyentuhan pada bagian yang menjadi keluhan sakit pasien. Hari ketiga, *Bibi* melakukan proses penyemburan untuk mengusir agen aktif yang ada di tubuh pasien.<sup>42</sup>

Skripsi Lifiawati berbeda dengan skripsi penulis. Baik pembahasan ataupun yang lainnya. Skripsi Lifiawati menerangkan tentang Praktik Pengobatan Tradisional *bibi* pada Masyarakat Desa Pagergunung.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang artinya penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang berdasarkan fenomena yang diamati.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Lifiawati, *Skripsi*, Praktik Pengobatan Tradisional *bibi* Pada Masyarakat Desa Pager Gunung Kecamatan Wayanasa Kabupaten Banjarnegara <http://lib.unnes.ac.id/20581/1/3401411006-S.pdf> (diakses 25 mei 2017)

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), p.24

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Mekar Kondang.

Waktu penelitian pada bulan Maret 2017

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan kepada Ustad Sanwani.

### b. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui observasi ini.<sup>44</sup>

### c. Dokumentasi

Metode Pengumpulan berkas-berkas yaitu berupa dokumen pribadi, ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Dan dokumen pengobatan pasien<sup>45</sup>

## 4. Teknik Analisa Data

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,...p. 222-231

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2011 PT Remaja Rosdakarya) p. 216-218

Menurut model Miles and Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih dan jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (model data)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data kualitatif adalah *teks*

*naratif*, yang mencakup berbagai jenis matrik, grafik, dan bagan.<sup>46</sup> Dengan menganalisa data melalui model data atau *mendispkaykan data*, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut Maka dalam menganalisis ini melakukan pendeskripsian yang berisi tentang penggunaan Ayat-ayat Alquran dalam Pengobatan.

c. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkan ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana penelitian memproses. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menganalisis data-data yang terkumpul sejak awal, artinya sejak peneliti melakukan pengumpulan data awal yang berkaitan mengenai penggunaan Ayat-ayat Alquran dalam Pengobatan, profil pasien. Berkaitan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini melalui data yang diperoleh dari Ustad Sanwani. Ketiga aktivitas, pengumpulan data itu dapat membentuk suatu proses siklus interaktif. Dan dapat memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,...p.246-247

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,...p. 252

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penyusun dalam penelitiannya dibagi menjadi lima bab, dan tiap-tiap bab dibagi dalam sub-sub yang disesuaikan dengan luas pembahasan. Didalam penulis penelitian ini penulis telah menyusun sistematikanya dengan tujuan agar pembaca dapat diarahkan kepada satu permasalahan apabila ingin memahaminya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, pendahuluan yang bahasanya mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami sebuah penelitian yang akan dikaji, dengan kata lain bab ini merupakan kerangka penelitian yang akan dilakukan. Untuk secara rinci, hasil penelitian akan diuraikan dalam bab selanjutnya.

*Bab kedua*, membahas tentang pengertian Alquran menurut bahasa dan istilah, nama-nama Alquran dan sifat Alquran

*Bab ketiga*, membahas tentang pengobatan, baik medis ataupun non medis juga membahas tentang pandangan ulama tentang ayat-ayat pengobatan, dan juga membahas tentang sejarah pengobatan Ustadz Sanwani, biografi dan lingkungan keluarga.

*Bab keempat*, membahas tentang penggunaan ayat Alquran dalam pengobatan alternatif Ustad Sanwani di Desa Mekar Kondang, dampak penggunaan ayat Alquran dalam pengobatan

Ustan Sanwani di desa mekar kondang, aplikasi living Quran dalam tradisi pengobatan alternatif, analisis living Quran dalam tradisi pengobatan alternatif.

*Bab kelima*, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.